



Volume 15 No. 1 Juli 2024

Page 40-59

Received: 07-03-2023

Revised Received: 27-07-2024

Accepted: 27-07-2024

Online Available: 31-07-2024

FENOMENOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS YUK NGAJI

PHENOMENOLOGY OF DA'WAH COMMUNICATION OF YUK NGAJI COMMUNITY

**Angga Nur Rohman^{1,a)}, Nur Syam², Sokhi Huda³, Moh Ali Aziz⁴,
dan Ali Nurdin⁵**

¹²³⁴⁵ UIN Sunan Ampel Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

^{a)}e-mail: angganur234@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fenomena fundamentalisme yang berkembang di Indonesia yaitu HTI. Kelompok tersebut pernah dilarang, namun masih marak menyampaikan pesan-pesan dakwah dan pahamnya dengan cara yang tidak lagi sama dengan menggunakan komunitas dakwah remaja bernama Yuk Ngaji. Problem tersebut, berwujud beberapa persoalan yang mendorong penelitian ini, yaitu: (1) Apa pesan dakwah yang disampaikan kepada mitra dakwah pada komunitas Yuk Ngaji? (2) Bagaimana pemahaman mitra dakwah atas pesan yang disampaikan tentang Islam oleh para Pendakwah komunitas Yuk Ngaji? Dan (3) Bagaimana perubahan arus dakwah Felix Siauw dalam membangun pemikiran tentang Islam kepada mitra dakwah? Fokus utama penelitian ini melihat urgensi dan eksistensi komunitas Yuk Ngaji berdakwah di Indonesia sebagai gerakan dakwah Felix Siauw. Sesuai dengan persoalan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif lapangan dan teks media, dengan pendekatan analisis fenomenologis dan etnografi. Perspektif teoritis penelitian menggunakan pendekatan dakwah M. Abu al-Fath al-Bayanuni dan Moh. Ali Aziz, serta gabungan teori dakwah lainnya, dengan pendekatan ilmu komunikasi kontemporer. Metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berbagai aktivitas dakwah komunitas Yuk Ngaji. Terdapat tiga poin temuan dalam penelitian ini. Pertama, pelbagai pesan dakwah Yuk Ngaji



©2024 – Orasi : Jurnal Dakwah dan Komunikasi by

<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/index> This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. Indexed by: SINTA, Google Scholar, Moraref, Portal Garuda, BASE, ROAD, etc

tipologi untuk menegakan syariat Islam yang memiliki kemiripan dengan pemahaman pada Hizbut Tahrir. Pesan dakwah disampaikan pada mitra dakwah sesuai dengan kategorisasinya yaitu partisipan dan member. Kedua, pemahaman mitra dakwah tentang Islam dibangun dengan beberapa proses agar mereka memahami pesan-pesan dakwah para pendakwah. Ketiga, Felix Siauw menunjukkan perubahan arus dakwahnya dengan tidak banyak menonjolkan menegakan negara Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Fenomenologi; Felix Siauw; Pesan Dakwah; Pemahaman Dakwah; Yuk Ngaji

ABSTRACT

This research departs from the phenomenon of fundamentalism that is developing in Indonesia, namely HTI. The group was once banned, but is still rampant in conveying its da'wah messages and understanding in a way that is no longer the same by using a youth da'wah community called Yuk Ngaji. The problem is in the form of several issues that encourage this research, namely: (1) What is the da'wah message delivered to da'wah partners in the Yuk Ngaji Community?; (2) How is the understanding of da'wah partners on the messages conveyed about Islam by the Yuk Ngaji Community's preachers?; and (3) How does Felix Siauw's da'wah flow change in building thoughts about Islam to the da'wah partners? The main focus of this research is to look at the urgency and existence of the Yuk Ngaji Community preaching in Indonesia as Felix Siauw's preaching movement. In accordance with these issues, researchers used a qualitative field research approach and media texts with a phenomenological and netnographic analysis approach. The theoretical perspective of the research uses the da'wah approach of M. Abu al-Fath al-Bayanuni and Moh. Ali Aziz, as well as a combination of other da'wah theories, with a contemporary communication science approach. The method that researchers used to collect data was through observation, interviews, and documentation of various da'wah activities of the Yuk Ngaji Community. There are three points of findings in this research. First, the various da'wah messages of Yuk Ngaji typology were to uphold Islamic law which has similarities with the understanding of Hizbut Tahrir. The da'wah messages were delivered to da'wah partners according to their categorization, namely participants and members. Second, the da'wah partners' understanding of Islam was built through several processes so that they understood the da'wah messages of the preachers. Third, Felix Siauw showed a change in the flow of his da'wah by not emphasizing much on the establishment of an Islamic state in Indonesia.

Keywords: Da'wah Message; Felix Siauw; Phenomenology; Understanding Da'wah; Yuk Ngaji

1. Pendahuluan

Dakwah mengalami berbagai perkembangan pada era Society 5.0 dalam menyampaikan nilai-nilai Islam (Dianah and Sholeh 2022). Berbagai pendekatan kreatif dan inovatif muncul dalam menanamkan

pemahaman Islam kepada mitra dakwah (Wibowo 2021). Hal tersebut ditandai perkembangan teknologi untuk membantu kegiatan dakwah seperti penggunaan sosial media dalam menyampaikan pesan dakwah diantaranya Youtube, Instagram, Tiktok,

Facebook dan lain sebagainya (Muslimin 2019). Fleksibilitas penyampain pesan melalui berbagai media tersebut, memudahkan dan mempercepat agar sampai kepada orang lain (Athik 2020). Namun pemahaman mitra dakwah akan sangat dipengaruhi oleh pesan yang disampaikan oleh pendakwah. Pesan menjadi faktor utama untuk membangun pemahaman pada mitra dakwah, oleh karena itu banyak kelompok atau komunitas tertentu dalam menanamkan ideologinya melalui berbagai kemasan pesan agar tersampaikan kepada masyarakat (Affandi and Octavianti 2019). Suatu pesan seringkali memiliki muatan ideologi tertentu sesuai dengan latar belakang penyampai pesan (Seto and Wibowo 2013). Hal ini menjadi ujung tombak dalam berdakwah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, seperti yang dilakukan oleh komunitas Yuk Ngaji dalam menyampaikan pesan untuk membangun pemahaman Islam terhadap mitra dakwah. Pemahaman mitra dakwah pada komunitas ini akan sangat dipengaruhi oleh paham Felix Siauw yang menjadi pendiri komunitas dan para pendakwah pada komunitas tersebut.

Fenomena pesan dakwah dan pemahaman mitra dakwah di atas, pada latar belakang masalah penelitian ini terdapat beberapa pokok masalah yang menjadi nilai penting penelitian, diantaranya; faktor utama dan nilai penting pesan dalam membangun pemahaman pada mitra dakwah, maraknya fundamentalisme dalam Islam di Indonesia yang bertentangan dengan nilai pancasila, urgensi dan aktualisasi penelitian. Pertama,

faktor utama dan nilai penting pesan, berdasarkan pendekatan teori komunikasi, terdapat beberapa unsur yang dapat mendukung komunikasi dapat berjalan dengan efektif diantaranya adalah komunikator, komunikan dan pesan (Dyatmika 2021). Metode menjadi hal yang penting untuk menentukan pesan disampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan komunikasi (Masduki 2020). Jika penggunaan metode tidak dapat menyesuaikan dengan komunikan, akan mempengaruhi tujuan dari komunikasi dakwah tercapai secara kognisi, afeksi bahkan psikomotor (M. Romli 2013). Hal yang perlu diperhatikan juga adalah materi bagi mitra dakwah. Faktor tersebut memengaruhi minat seseorang untuk mempelajari agama Islam, ketika pesannya tidak sesuai dengan kebutuhan. Padahal pengetahuan agama Islam sangat penting bagi muslim untuk mengatasi berbagai permasalahan di *era society* 5.0, terutama dalam pembentukan moralitas takwa (Aqilah and Salmiati 2020).

Pesan dakwah harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, tidak pula bertentangan dengan landasan suatu pemerintahan negara yang thoyibah (Fahrurrozi, Faizah, and Kadri 2019). Mengingat misi dari dakwah untuk membangun masyarakat yang *rahmatan lil alamin*, sehingga semua umat muslim memiliki misi berdakwah (Hasanah 2019). Dengan kondisi demikian, nilai-nilai dakwah yang perlu dibangun pada era kontemporer ini, harusnya memiliki prinsip untuk saling menghormati. Apalagi dibenturkan dengan kondisi negara Indonesia yang memiliki

beragama agama, suku dan budaya. Sedangkan terdapat beberapa masalah terkait dengan gerakan fundamentalisme di Indonesia. Paham-paham tersebut dianggap bertentangan dengan nilai Pancasila yang menyebabkan terjadi perpecahan pada masyarakat Indonesia.

Kedua, berhubungan mengenai maraknya paham fundamentalisme di Indonesia menjadi permasalahan yang dapat memecah belah masyarakat. Hal tersebut menjadikan paham fundamentalisme memiliki citra yang negatif seperti ekstrim, fanatis bahkan sering diidentikan dengan terorisme. Pemahaman tersebut kebanyakan memiliki corak diantaranya yaitu; pertama, menekankan praktik keagamaan kepada ajaran yang murni dan otoritatif (Nur 2021). Kedua, cenderung memiliki sikap yang keras terhadap penafsiran dan pemahaman baru terhadap ajaran agama. Ketiga, menunjukkan sikap fanatisme terhadap ajaran agamanya (Wahid 2018). Keempat, beberapa gerakan fundamentalis Islam memperjuangkan Islam sebagai entitas politik dan berusaha untuk menerapkan hukum syariah secara luas (Ray, Mukhlisin, and Arsyam 2022).

Masalah fundamentalis di atas, menjadi perhatian problematika yang terjadi pada dakwah di negara Indonesia. Terdapat beberapa kelompok Islam yang dianggap fundamentalis menurut Kementerian Agama Islam Indonesia yaitu (1) Front Pembela Islam (FPI), dikenal karena beragam aksi frontal dalam menegakan hukum-hukum syariah (P. Ismail et al. 2021), (2) Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), organisasi fundamentalis Islam yang

memiliki tujuan untuk mendirikan negara khilafah di Indonesia. Mereka telah diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2017 (Muhtadi 2009). (3) Jamaah Islamiyah (Tatara, Margiyati, and Timur 2023), (4) Majelis Mujahidin Indonesia, (5) Laskar Jihad. Fenomena paham fundamentalis di Indonesia yang terjadi begitu banyak dan salah satu yang menjadi perhatian adalah Hizbut Tahrir Indonesia. Hal demikian karena banyak tokohnya begitu mencolok dan eksis di Indonesia dalam menyampaikan nilai-nilai dakwahnya seperti Felix Siauw (Iqbal and Zulkifli 2016). Eksistensi HTI setelah pembubaran tidak lagi terlihat dipermukaan, namun tokohnya masih saja berdakwah dengan tenang. Nilai-nilai yang disampaikan tidak langsung menyampaikan misi untuk menegakan kembali Khilafah (Setia, Sunan, and Djati 2021). Terdapat berbagai upaya yang dilakukan dalam menyampaikan pesan dakwah oleh Felix yang menunjukkan cara-cara yang lebih sosial dan dekat dengan masyarakat Indonesia. Dakwah yang terjadi tidak fokus pada wacana nilai Khilafah, melainkan menyampaikan berbagai ilmu Islam untuk pemecahan masalah umat. Salah satu gerakan dakwah yang dilakukan Felix yaitu melalui komunitas Yuk Ngaji dengan target dakwah remaja.

Ketiga, realitas dan aktualisasi yang terjadi, Komunitas Yuk Ngaji dipelopori oleh salah satu tokoh dakwah yaitu Felix Siauw. Beliau dikenal sebagai tokoh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang menggaungkan negara Islam di Indonesia. Pada tahun 2018 kelompok

tersebut dilarang di negara Indonesia yang menjadikan berbagai kegiatan berbau HTI menjadi suatu tindakan pelanggaran hukum di Indonesia (Fatmawati, Minangsih, and Noorhayati 2020). Paham HTI dilarang karena mampu memecah belah persatuan dan kesatuan negara Indonesia yang beraneka ragam suku, budaya dan agama. Kondisi demikian tidak menjadikan Felix berhenti untuk menyampaikan berbagai nilai-nilai dakwahnya melalui berbagai kegiatan dan *platform* media sosial. Terdapat perubahan cara menyampaikan pesan dakwah Felix dan berbagai pendekatan yang lebih sosial kepada masyarakat Indonesia dengan berbagai istilah yang dibuat untuk menarik mitra dakwah mengikuti berbagai kajiannya (Hew 2018). Aktifitas dakwah Felix Siauw dapat dilihat dari komunitas Yuk Ngaji yang mampu menarik banyak minat remaja muslim untuk belajar agama Islam. Komunitas Yuk Ngaji baru berdiri pada 30 Juni 2015, namun sudah memiliki jumlah pengikut yang banyak. Terdapat cabang komunitas Yuk Ngaji yang tersebar di 46 kota seluruh Indonesia dengan jumlah pengikut media social 827 ribu pengikut Instagram, 312 *subscriber* (Yuk Ngaji 2020) dan 20,9 ribu pengikut Tiktok.

Perhatian penting lainnya adalah target dakwah dari Felix Siauw adalah kaum pemuda. Remaja merupakan bibit untuk masa depan suatu bangsa. Mereka sangat berharga untuk kemajuan suatu negara. Akan tetapi hal tersebut tidak akan terwujud ketika remaja saat ini memiliki mental yang tidak sama seperti dulu. Pelbagai macam masalah muncul pada

remaja Indonesia, terutama bagi remaja-remaja muslim terkait dengan berkurangnya minat remaja untuk belajar Islam, degradasi moral serta kenakalan remaja lainnya.

Permasalahan demikian menjadi perhatian penting untuk diselesaikan mengingat peran penting remaja muslim bagi bangsa dan agama. Indonesia akan mendapatkan bonus demografi pada tahun 2030 dengan populasi produktif paling banyak didunia. Dengan demikian, bonus tersebut tidak akan teroptimalkan dengan baik (Kholis 2021). Menanggapi permasalahan remaja tersebut, Felix Siauw melihat peluang dakwah yang berusaha untuk memecahkan permasalahan-permasalahan terkait dengan remaja tersebut dengan menggunakan pendekatan dakwah yang menarik dengan komunitas Yuk Ngaji. Pada channel Yuk Ngaji TV banyak membahas permasalahan berkaitan dengan remaja, salah satunya adalah sikap bagaimana mengatasi permasalahan putus cinta yang dijelaskan langsung oleh Felix Siauw (YNTV 2023). Tidak hanya itu, terdapat juga pembahasan mengenai nilai pacaran dan pengungkapan rasa cinta yang benar melalui konten berjudul *Love Is Another Things with Sex*, dan pembahasan berkaitan remaja lainnya bisa terlihat dengan jelas pada channel Yuk Ngaji TV (Felix et al. 2020). Jika dilihat sekilas, berbagai pesan dakwah yang disampaikan kepada mitra dakwah tidak memiliki muatan HTI, sekilas hanya berfokus pada pemecahan masalah remaja. Apakah hal tersebut menunjukkan perubahan pola dakwah Felix Siauw menjadi lebih transformative atau

menjadi kamufase dalam membangun ideologi Hizbut Tahrir.

Latar belakang yang dimiliki oleh pendiri komunitas Yuk Ngaji memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pemahaman mitra dakwah yang mengkonsumsi berbagai pesan dakwah Felix Siauw dan berbagai pendakwah lainnya pada komunitas tersebut. Paham Hizbut Tahrir sangat memungkinkan dimiliki oleh para remaja yang mengikuti kegiatan komunitas Yuk Ngaji. Hal yang menjadi pertanyaan terkait dengan pemahaman yang dimiliki oleh mitra dakwah dan bentuk pesan seperti apa yang disampaikan oleh komunitas Yuk Ngaji pada aktifitas dakwahnya. Kondisi demikian perlu mendapatkan perhatian khusus, karena organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dilarang dan perlu menggali corak pemahaman dari mitra dakwah melalui berbagai pesan dakwah komunitas Yuk Ngaji.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kajian atas pesan dan pemahaman mitra dakwah pada komunitas Yuk Ngaji menggunakan pendekatan fenomenologi komunikasi dakwah. Pada bagian ini peneliti melakukan penelusuran pada berbagai penelitian terdahulu mulai dari disertasi, tesis dan berbagai artikel jurnal tentang kajian atas pesan dan komunitas Yuk Ngaji. Dari hasil pencari, ditemukan 18 penelitian berkaitan dengan komunitas Yuk Ngaji, 200 penelitian berkaitan dengan pesan dakwah. Terdapat lima penelitian yang memiliki kedekatan fokus penelitian ini tentang komunitas Yuk Ngaji dan 10 penelitian

berkaitan dengan dakwah online dan pesan dakwah.

Pertama, penelitian yang cukup mendekati berjudul “Analisis Komunikasi Kelompok Dalam Membangun Kepribadian Islam. (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas #Yukngaji Regional Yogyakarta)” (Sopian 2020; Sakti Al-Rasyid 2018). Perbedaannya pada tujuan penelitian, tidak hanya mengungkapkan jenis pesan Islamnya, tetapi peneliti menghubungkan dengan maksud dan tujuan pesan tersebut sesuai dengan kondisi latar belakang pendiri. Selain itu peneliti mengungkap bagaimana pemahaman mitra dakwah. Pendekatan analisa tidak hanya menggunakan teori pesan pada ilmu komunikasi, melainkan menggunakan pendekatan fenomenologi. Kedua penelitian berjudul “Analisis Fenomenologi Pesan Dakwah Digital Penu Pamekasan” oleh Muhammad Ahnu Idris pada Jurnal Ulumuna (Idris 2022). Penelitian tersebut memiliki kesamaan terkait dengan pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi pesan dakwah. Persamaan terlihat pada analisa konten dari pesannya, jika dari PCNU mengungkap pesan syariah dan akhlak, sedangkan penelitian hendak menganalisa tipologi pesan dakwah yang dihubungkan dengan pemahaman mitra dakwah terhadap Islam untuk mengetahui pola perubahan dakwah Felix Siauw di komunitas Yuk Ngaji.

Pelbagai penelitian terdahulu tersebut, ditemukan perbedaan mendasar analisa dan menginterpretasikan tipologi atas pesan dan pemahaman mitra dakwah dengan jelas pada

komunitas Yuk Ngaji yang diteliti melalui dua realitas yaitu lapangan dan media sosial komunitas. Sejauh penelusuran terkait dengan penelitian ini, belum terdapat penelitian yang mengkaji tentang kajian atas pesan dan pemahaman mitra dakwah tentang Islam menggunakan pendekatan fenomenologi komunikasi dakwah. Selain itu, terdapat juga penelitian pemahaman mitra dakwah dan pendekatan fenomenologi, namun masih berdiri sendiri dan tidak mengintegrasikan keterkaitan antara pesan, pemahaman mitra dakwah dan latar belakang pendiri komunitas. Dengan kondisi demikian, peneliti menilai bahwa belum terdapat penelitian yang berjudul “Fenomenologi Komunikasi Dakwah Komunitas Yuk Ngaji untuk mengkaji pesan dan pemahaman mitra dakwah tentang Islam.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dan teks media (netnografi) dengan perspektif fenomenologi dakwah untuk mengkaji realitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas Yuk Ngaji dalam membentuk pemahaman mitra dakwah melalui berbagai macam isi pesan kajiannya. Penelitian ini sesuai dengan permasalahan alamiah yang terjadi pada mitra dakwah komunitas Yuk Ngaji (Hardani et al. 2020). Pendekatan fenomenologi dipilih karena merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk menemukan fakta yang terjadi pada suatu fenomena tertentu. Dengan demikian fenomenologi berusaha membongkar suatu realitas yang terjadi dilapangan terkait dengan

sebab-akibat suatu fenomena bisa terjadi (Helaluddin A 2019). Sedangkan pendekatan netnografi digunakan untuk mengkaji teks media pada media sosial komunitas Yuk Ngaji.

Jenis data pada penelitian ini berupa data tekstual, historis dan lapangan. Detail jenis data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan kategori data primer dan sekunder:

Tabel 1. Jenis dan Kategorisasi Data

No	Jenis Data	Kategori Data	
		Primer	Sekunder
1	Materi-materi dakwah komunitas Yuk Ngaji	✓	
2	Pemahaman mitra dakwah atas pesan dakwah di komunitas Yuk Ngaji	✓	
3	Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia melalui Ustadz Felix		✓
4	Profil Komunitas Yuk Ngaji		✓
5	Profil Ustadz Felix Siauw		✓
6	Profil para Ustadz komunitas Yuk Ngaji		✓
7	Tipologi pesan dakwah pada komunitas Yuk Ngaji	✓	
8	Tipologi pemahaman mitra dakwah tentang Islam komunitas Yuk Ngaji	✓	
9	Pola perubahan arus dakwah Felix Siauw		✓

Sumber data penelitian terbagi juga kedalam data primer dan sekunder, data primer penelitian ini meliputi data-data lapangan pada (1) Komunitas Yuk Ngaji Surabaya, (2) paham mitra dakwah terkait dengan Islam dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari (1) berbagai penelitian berupa laporan maupun jurnal tentang komunitas Yuk Ngaji dan Ustadz Felix Siauw. (2) fakta dan berita tentang Hizbut Tahrir melalui platform pemberitaan resmi, (3) respon tentang komunitas Yuk Ngaji dan Ustadz Felix Siauw. Jika diuraikan dalam

point, terdapat beberapa sumbernya yaitu sebagai berikut (Sugiono 2014):

1. Komunitas Yuk Ngaji Surabaya
2. Instagram Yuk Ngaji
3. Youtube Yuk Ngaji
4. Jurnal tentang komunitas Yuk Ngaji dan Felix Siauw

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tiga teknik. Pertama, teknik wawancara. Peneliti mewawancarai beberapa informan yaitu pengurus, anggota komunitas Yuk Ngaji dan subjek dakwah yang terlibat dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah pada komunitas tersebut (Suwartono 2014). Kedua, teknik dokumentasi. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dokumentasi yang terkait dengan pesan-pesan dakwah pada komunitas tersebut, didapatkan dari data jurnal dan majalah, website, media sosial dan bentuk lainnya (Hardani et al. 2020). Ketiga, teknik observasi. Dengan teknik ini peneliti ikut terlibat sebagai observer partisipan dalam kapasitas sebagai outsider pada beberapa kegiatan dakwah komunitas Yuk Ngaji yang dilaksanakan setiap minggunya, khususnya di Surabaya. Serta mengikuti berbagai konten dakwahnya melalui channel youtube sebagai *membership*. Teknik ini digunakan pada kegiatan komunitas Yuk Ngaji Surabaya yang beralamat di Jl Bungkul, Surabaya (Hardani et al. 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Profil Yuk Ngaji dan YukNgaji TV (YNTV)

Yuk Ngaji menjadi komunitas yang dianggap sebagai sayap dakwah dari Hizbut

Tahrir, karena pendiri dari komunitas ini adalah Felix Siauw. Berdiri Yuk Ngaji berangkat dari keresahan yang dirasakan oleh Felix Siauw dan Husain Assadi yang memiliki banyak pengikut media sosial, namun ingin dijadikan nyata. Namun ide komunitas Yuk Ngaji baru muncul ketika berdiskusi dengan teman yang lainnya yaitu Ustad Cahyo, Hamid dan Ihsanul Muttaqin. Mereka menjadi awal-awal anggota komunitas Yuk Ngaji (Yuk Ngaji TV 2023a). Kata Yuk memiliki makna mengajak orang lain, seperti halnya mengajak seseorang untuk kegiatan tertentu. Selain itu kata Ngaji, mereka ambil dari firman Allah yang turun pertama yaitu Al-Alaq. Dalam ayat yang pertama tersebut, mereka mengambil kata Iqra yang memiliki arti bacalah. Semangat dari Yuk Ngaji adalah memberikan ilmu pengetahuan seluas-luasnya tentang agama Islam kepada para remaja. Bukan hanya sekedar membaca Al-Qur'an atau Hadis, tetapi mempelajari ilmu-ilmu yang dapat membangun peradaban Islam (Yuk Ngaji TV 2023a).

Awal pergerakan komunitas Yuk Ngaji, mereka membuka event di Jakarta dan Bogor yang hanya diikuti oleh 150 orang peserta, dengan kapasitas ruangan 200 orang. Kegiatan awal Yuk Ngaji berbayar yaitu Rp 50 ribu dan kouta pendaftaranya penuh. Ternyata melalui promosi media sosial, banyak orang yang berminat untuk mengikuti kegiatan komunitas, sehingga mereka menaikkan kouta pendaftaran menjadi 500 orang (Yuk Ngaji TV 2023b). Kegiatan awal Yuk Ngaji tersebut, menjadi peluang banyaknya remaja yang

berminat untuk mengkaji agama Islam, sehingga mereka berupaya untuk mengembangkan minat dan bakat remaja yang ingin berdakwah. Agar setiap kegiatan dapat memberikan kesan dan perubahan menjadi lebih baik. Terjadi pemberdayaan pada setiap daerah yang dikunjungi oleh komunitas Yuk Ngaji awal, mereka membentuk organisasi atau komunitas yang berminat dalam berdakwah (Yuk Ngaji TV 2023b). Dengan demikian, kegiatan dakwah Yuk Ngaji berkelanjutan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada remaja di Indonesia. Hal itu menjadi cikal bakal berbagai regional Yuk Ngaji yang tersebar di seluruh Indonesia. Regional awal komunitas ini dari Jakarta dan Bogor, dilanjutkan berbagai event di kota Bandung, Malang, Surabaya dan Solo (Yuk Ngaji TV 2023b).

Logo komunitas Yuk Ngaji yang dikenal sekarang, merupakan hasil Sayembara untuk membuat logo komunitas. Namun dari hasil pencarian yang dilakukan tidak ada yang menggambarkan filosofi yang dimiliki oleh komunitas. Maka, Husain Assadi berperan dalam membuat logo Yuk Ngaji (Yuk Ngaji TV 2023a).



Gambar 1. Logo Komunitas Yuk Ngaji

Tahun 2020 ini, @yukngajiid memperkenalkan logo baru. Sebuah *icon* mirip Call Out, tapi dengan arah ke dalam kami sebut Self Call Out dan 'menghapus' tulisan YukNgaji di tengahnya. Secara visual, logo ini adalah gabungan dari huruf Y dan N (Yuk Ngaji). SelfCallOut berarti sebuah proses kesadaran dari dalam, kemandirian dan aktualisasi. Icon bagian atas menunjukkan Right Arrow. Dan bentuk keseluruhan belum utuh kotak, karena manusia akan terus menyusun puzzle hidupnya menjadi lebih baik. Menurut @husainassadi di akun IG nya, logo ini menggunakan kaidah Fibonacci (Golden Ratio) sebuah konsep pendekatan 'sains seni' untuk mencapai hasil karya yang enak dilihat. FYI: Leonardo Fibonacci yang menyusun deret diatas sanad ilmunya dari Al Khawarizmy (Gurunya) Ilmuwan Matematika Masa Khilafah Abbasiyah yang menjadi sumber ilmu ilmuwan Eropa masa itu (Yuk Ngaji TV 2023a).

3.2. Fenomenologi Komunikasi Dakwah Komunitas Yuk Ngaji

Dakwah komunitas Yuk Ngaji sangatlah aktif, hampir setiap minggu rutin mengupload 3-4 video youtube. Hal tersebut dikarenakan, Yuk Ngaji memiliki misi dakwah untuk kalangan remaja seperti yang disampaikan oleh Ustad Felix Siauw dan Husain Assadi pada pembahasan “Yukngaji, ngapain aja sih? Ust Husain Assadi ft Rommy - #KelasTeori 5”. Jumlah video tersebut, belum terhitung dengan membership video yaitu video yang dapat di akses khusus oleh anggota Yuk Ngaji yang membayar pada channel

YNTV. Dari hasil penelusuran konten video pada membership, setiap minggunya terdapat 1-2 video untuk di konsumsi oleh anggota komunitas Yuk Ngaji eksklusif ini. Dengan kondisi yang seperti demikian, peneliti membagi dua kategori video yaitu video regular dan membership. Dari hasil analisis yang dilakukan pesan dakwah komunitas Yuk Ngaji memiliki pola dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya yang menjadikan menarik dan menunjukkan arah pemahaman yang jelas tentang Islam. Terdapat beberapa pola pesan dakwah komunitas Yuk Ngaji yaitu sebagai berikut:

3.3. Tipologi Pesan Dakwah

Pertama, pola pesan dakwah komunitas Yuk Ngaji memiliki karakteristik ajakan untuk melakukan dakwah dan membangun berbagai regional komunitas di setiap daerah yang ada di Indonesia serta sebuah channel youtube yang dapat menjangkau masyarakat luas. Hal menjadi suatu tahapan yang dilakukan oleh komunitas Yuk Ngaji mulai dari pembinaan, berinteraksi dengan umat dan penerapan aturan Islam. Pembinaan sudah banyak terjadi di berbagai kota-kota yang ada di Indonesia kepada remaja muslim yang memiliki minat dan sepakat dengan pemahaman komunitas Yuk Ngaji, setelah mengikuti kelas eksklusif yuk Ngaji. Pembinaan yang dilakukan dengan memberikan pendidikan bagaimana melakukan dakwah dengan baik dan benar sampai dengan membangun kelompok kajian tertentu. Selanjutnya terlihat dari interaksi pesan dakwah menyentuh berbagai aspek kehidupan

masyarakat. Dengan kondisi yang seperti demikian Yuk Ngaji dikenal oleh masyarakat, khususnya kalangan remaja yang ada di Indonesia. Selain itu, paham dan ajaran komunitas Yuk Ngaji dalam belajar agama Islam mulai dikenal oleh masyarakat umum seperti pandangan keluarga Islami, fenomena pacaran pada kalangan remaja dan keluarga banyak dibahas agar bisa berinteraksi dengan masyarakat. Terakhir, komunitas Yuk Ngaji mulai menerapkan berbagai aturan Islam pada ruang lingkup mitra dakwah tertentu seperti kader atau tim komunitas. Hal tersebut terlihat dari penerapan sunnah Nabi yang dilakukan oleh kader-kader komunitas Yuk Ngaji Surabaya seperti memelihara jenggot dan kebiasaan memanggil lawan bicara dengan bahasa arab yaitu *antum* dan *anti*. Disamping lain kader memiliki kajian yang berbeda dengan mitra dakwah partisipan, sehingga peneliti terbatas untuk mengetahui lebih jauh mengenai penerapan aturan dari para member komunitas Yuk Ngaji.

Kedua, misi penegakan syariat Islam pada suatu pemerintahan menjadi tema utama dari komunitas Yuk Ngaji, dengan kata lain Khilafah menjadi salah satu jalan yang hendak ditempuh dalam membangun penegakan hukum Islam pada suatu masyarakat. Terlihat jelas dari misi yang dimiliki menunjukkan karakter Hizbut Tahrir. Pada sesi curhat bareng Ustad Felix tanggal 5 September 2023 beliau menyampaikan berbagai fase kehidupan seorang muslim dengan pendekatan Khilafiyah yaitu Pertama, *Takunu nubuwatu fikum*, akan datang masa kenabian yang terakhir adalah

Nabi Muhammad SAW. *Tsuma Takunu Khilafatun Alamizhatunbuah*, akan muncul para khilafah seperti halnya rasul seperti abu bakar, umar, utsman dan ali. Karena Rasulullah bilang setelahku nabi tidak akan ada nabi, makanya harus dilanjutkan oleh penerusnya. Ketiga, *Mulkan Adhon* yaitu akan datangnya seorang pemimpin yang bersifat menggigit, Felix Siauw mengartikannya pemimpin yang sifatnya akan melanggar syariat. Keempat, *Tsuma Takunu Mulkan Jabbriyatan*, akan ada suatu pemimpin atau pemerintahan yang bersifat memaksa atau dictator. Terakhir, *Tsuma Takunu Khilafatun*, akan muncul kembali kepemimpinan seperti halnya Rasulullah. Dari apa yang disampaikan oleh Felix Siauw pada komunitas Yuk Ngaji jelas menunjukkan karakter pemikiran yang dimiliki oleh komunitas ini. Selain itu hal yang paling sering disampaikan pada setiap kesempatan menyampaikan pesan dakwah, para pendakwah Yuk Ngaji menilai bahwa segala permasalahan akan baik ketika menegakkan syariat atau hukum Islam. Misalnya saja menyampaikan mengenai masalah pemimpin, kepemimpinan yang dipilih haruslah orang Islam dan memiliki sistem hukum Islam dalam menjalankan pemerintahan. Kondisi negara Indonesia tidak menegakan hukum islam, sehingga permasalahan yang ada tidak akan bisa dipecahkan. Pada kesempatan yang sama, peneliti juga bertanya terkait dengan bagaimana memilih pemimpin menjelang pemilihan umum. Ustad Risco menyampaikan harus melihat gagasan dan sistemnya yang

mendukung penegakan syariat Islam, jika tidak ada lebih baik memilih untuk tidak memilih (golput). Disamping itu, pada kesempatan kajian langsung di komunitas yuk Ngaji Surabaya, pengisi kajian pada saat itu menilai pemerintahan Indonesia tidak menerapkan syariat Islam, sehingga tidak bisa menolong Palestina dengan menggerakkan kekuatan militer. Karena Ustad Ansori menilai untuk bisa membebaskan Palestina, hanya pemegang kekuasaan yang dapat membantu menggunakan kekuatan militer menjadi jalan satu-satunya untuk melawan Israel.

Ketiga, tidak terlalu mengedepankan fikih ibadah mengikuti mazhab yang mana. Kebanyakan masyarakat mengikuti beberapa mazhab untuk menjalankan ibadah ritual, seperti di Indonesia kebanyakan masyarakatnya mengikuti mazhab imam syafi'i. Meskipun terdapat juga beberapa kelompok yang mengikuti mazhab lainnya. Namun dari hasil penelusuran, berbagai anggota komunitas Yuk Ngaji memiliki berbagai latar belakang seperti Nu, Muhammadiyah, Persis dan lain sebagainya. Mereka tidak mempermasalahkan hal tersebut, karena yang terpenting adalah akidah fokus pada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Pada suatu kesempatan juga, peneliti bertanya kepada member Yuk Ngaji sekaligus tim dakwahnya yaitu

Mas Nabriz "Kalau komunitas Yuk Ngaji anggotanya ada yang NU, Muhammadiyah banyak mazhab yang ada dan kembali pada masing-masing orang mau mengikuti mazhab yang

mana, yang terpenting mengikuti Allah dan Rasulnya. Kalau Ustad Felix sampai saat ini memang masih HTI”

Dari kondisi tersebut menunjukkan arah dan pemikiran masih mengikuti guru mereka yaitu Felix Siauw. Mereka menganggap sejauh ini kajian di komunitas Yuk Ngaji menunjukkan pemikiran Islam yang mendasar dan luas untuk menjadi bekal pemahaman seorang muslim. Dengan kondisi yang seperti demikian, tidak banyak pembahasan mengenai fikih pada komunitas Yuk Ngaji. Beberapa pembahasan mengenai fikih hijab itu menutup aurat kan?, kapan dong puasanya?, Makan saat Adzan, Tak Puasa saat Ramadan, Puasa nggak Sahur & Berbuka, Hubungan Cowok & Cewek dalam Islam dan lain sebagainya. Dari pembahasan tersebut pesan yang disampaikan menunjukkan beberapa hukum dari perbuatan-perbuatan yang ada di atas yang tidak jauh berbeda dengan pemahaman Islam selainnya. Fokus pemahaman terkait dengan hubungan antara perempuan dan laki-laki ditetapkan haram atau tidak diperbolehkan pacaran satu dengan yang lainnya dengan landasan Qs. Al Isra ayat 32.

Keempat, penjelasan materi seringkali menggunakan Qiyas untuk memberikan pemahaman yang utuh. Hal ini menjadi karakter dari Hizbut Tahrir mengenai jalan berpikirnya yang seringkali menggunakan Qiyas dalam menjelaskan sesuatu dan membenturkannya dengan kondisi pada zaman Nabi dan sahabat. Dari hasil analisis yang dilakukan, Qiyas banyak dilakukan dengan membandingkan dengan masa para sahabat

untuk menjadi pijakan dalam menjalankan kegiatan pada kondisi sekarang. Terlihat isi pesan yang disampaikan banyak menyampaikan mengenai kisah-kisah Nabi dan para sahabat sebagai bentuk Qiyas dalam memecahkan permasalahan saat ini. Misalnya saja terkait dengan permasalahan mental remaja yang rentan, dijawab dengan kisah Sultan Al Fatih yang mampu merobohkan benteng terkuat di dunia pada zamannya. Produktivitas remaja muslim, digambarkan dengan tokoh Mus’ab bin Umair dan beragam contoh-contoh lainnya. Selain itu Qiyas juga dilakukan dengan mengambil hikmah dari kisah pada pendakwah komunitas Yuk Ngaji. Felix Siauw seringkali menyampaikan pengalamannya pada saat remaja dan sebelum masuk Islam untuk dijadikan contoh cara menyikapi permasalahan remaja.

3.4. Use and Gratification Pesan Dakwah

Pelbagai pesan yang ada di atas, terdapat permasalahan yang diangkat mengenai remaja dan dakwah. Kondisi yang terjadi pada pesan yang disampaikan peneliti melihat materi kajian berangkat dari masalah langsung yang dialami oleh mitra dakwah. Dengan kondisi yang seperti demikian, terjadi *use and gratification* dalam menetapkan pesan dakwah pada komunitas Yuk Ngaji. Fenomena teori *use and gratification* yang paling banyak terdapat sesi dakwah dengan menggunakan model curhat bareng para Asatidz Yuk Ngaji bagi para member. Dari hasil pengamatan pada channel Yuk Ngaji dalam satu tahun terakhir terdapat 22 *video live streaming* curhat bareng para pendakwah Yuk Ngaji. Rinciannya curhat

bareng Ustad Felix Siauw sebanyak 5 kali, Ustad Weemar 1 kali, Fuadh Naim 3 kali, Shifrun 2 kali, Husain Assadi 2 kali, Ustad Hidayat 3 kali, Ustad Cahyo 2 kali, Risco 2 kali dan Bang Fajri 1 kali. Terlihat dari kesempatan tersebut, Ustad Felix memiliki sesi yang lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya. Dari berbagai pertanyaan mitra dakwah tersebut, menjadi kesempatan para pendakwah untuk menunjukkan pemikirannya dalam memecahkan permasalahan yang dialami oleh mereka. Salah satu contoh terlihat jelas pada saat mitra dakwah bertanya “anak saya berusia 7 tahun, bagaimana mempersiapkan anak untuk menaklukkan roma? Skill apa, mental apa, pengetahuan apa?”. Dari pertanyaan tersebut, Ustad Felix menjawabnya dengan pendekatan fase kehidupan muslim menurut konsep Khilafah. Pertama, *Takunu nubuwatu fikum*, akan datang masa kenabian yang terakhir adalah Nabi Muhammad SAW. *Tsuma Takunu Khilafatun Alamizhatunbuah*, akan muncul para khilafah seperti halnya rasul seperti abu bakar, umar, utsman dan ali. Karena Rasulullah bilang setelahku nabi tidak akan ada nabi, makanya harus dilanjutkan oleh penerusnya. Ketiga, *Mulkan Adhon* yaitu akan datangnya seorang pemimpin yang bersifat menggigit, Felix Siauw mengartikannya pemimpin yang sifatnya akan melanggar syariat. Keempat, *Tsuma Takunu Mulkan Jabbariyatan*, akan ada suatu pemimpin atau pemerintahan yang bersifat memaksa atau dictator. Terakhir, *Tsuma Takunu Khilafatun*, akan muncul kembali kepemimpinan seperti halnya Rasulullah.

Dari hasil observasi dan analisis peneliti dari pesan dan pemahaman yang ada di atas, sangat dipengaruhi oleh pemahaman Felix Siauw sebagai pelopor komunitas tersebut. Pesan-pesan dakwah memiliki karakteristik seperti paham dari Hizbut Tahrir dan pemahaman mitra dakwah dibangun agar memahami pentingnya untuk menegakkan syariat Islam, sehingga para mitra dakwah secara *outcome* memiliki tanggungjawab untuk berdakwah.

3.5. Pemahaman Mitra Dakwah Komunitas Yuk Ngaji

Respon mitra dakwah terlihat dari berbagai komentar dan like yang diberikan oleh mereka pada konten video komunitas Yuk Ngaji, terhitung konten yang peneliti observasi sebanyak 137 video regular yang dapat dikonsumsi oleh semua orang. Jumlah video tersebut peneliti batasi mulai dari bulan Januari – Oktober 2023. Dari jumlah video tersebut peneliti menghitung dan menyimpulkan terdapat 5,868,534 penonton video dan 250,981 *like* serta 50,196 komentar yang didapatkan dari video komunitas Yuk Ngaji dengan rentang waktu tersebut. Pada jumlah tersebut peneliti menganalisis bahwa rata-rata pada setiap videonya terdapat 42,836 penonton dan 1,832 *like*. Dari jumlah penonton tersebut cukup banyak mitra dakwah yang melihat konten Yuk Ngaji TV, tentu saja setiap video memiliki ketertarikan tersendiri mengenai jumlah tayangan yang didapatkan. Namun dengan jumlah tersebut menunjukkan antusiasme mitra dakwah yang mengikuti komunitas Yuk Ngaji dan aktif menonton

sekitar 42 ribu penonton. Video yang banyak ditonton membahas mengenai tindakan yang perlu diambil untuk membantu palestina dan pembahasan mengenai Ustad Adi Hidayat dengan jumlah penonton sekitar 1 juta.

Pemahaman mitra dakwah pada komunitas Yuk Ngaji, memiliki kategorisasi sehingga memiliki tipologi pemahaman tentang Islam yaitu Pertama, Memahami fungsi dan penggunaan akal manusia. terlihat dari materi yang disampaikan pertama mendudukan terkait dengan penggunaan akal, naluri dan jasmani. Penggunaan akan dilakukan agar dapat membuktikan keberadaan tuhan dengan logika, karena dengan akal kita dapat membedakan yang benar dan salah, baik dan buruk. Bagi mereka yang menjadi member komunitas Yuk Ngaji pada YNTV, maka secara paham akan dibangun pemahaman seperti demikian. Selain itu terlihat dari video lainnya menunjukkan penggunaan akal sangat penting untuk menilai suatu kebenaran dan perbuatan baik atau buruk, pembahasan terkait dengan hubungan antara perempuan dan laki-laki memberikan batasan-batasan yang harus dilakukan oleh perempuan dan laki-laki muslim, yang selama ini dipahami oleh remaja secara luas adalah tidak terdapat pembatasan. Pada tahap tersebut, mitra dakwah memahami dengan betul terkait dengan kedudukan antara akal, naluri dan jasmani. Hal ini menjadi bekal mitra dakwah untuk dapat memahami materi selanjutnya mengenai pembuktian tuhan dengan ilmiah.

Tipologi pemahaman mitra dakwah (*membership*) yaitu memahami kedudukan

Allah sebagai pencipta dengan pendekatan ilmiah. Bagi yang menjadi member komunitas Yuk Ngaji, hal ini menjadi sesuatu yang penting dan pasti dipahami oleh mereka. Terlihat dari setiap respon menunjukkan, bahwa mereka mengikuti terlebih dahulu kelas eksklusif yang kebetulan beberapa materi pada kelas tersebut disampaikan pada channel youtube Yuk Ngaji TV khusus untuk *membership*. Namun pembahasannya tidak lebih detail dan terperinci pada kelas eksklusif komunitas Yuk Ngaji. Pada video yang disampaikan oleh Fuadh Naim dan Ustadz Felix menunjukkan penjelasan yang lebih sederhana, dapat dipahami dalam beberapa menit saja. Terlihat dari respon mereka, seperti pada kelas eksklusif, setuju, lebih sederhana tapi paham dan lain sebagainya. Dengan kondisi tersebut, pemahaman terhadap tuhan *membership* komunitas Yuk Ngaji dibangun berlandaskan logika dan pembuktian keberadaan tuhan.

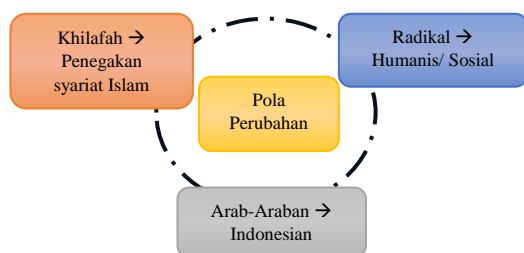
Ketiga, Paham tujuan hidup menjalankan ibadah dengan menegakkan hukum-hukum Islam. Pola pemahaman tentang Islam yang dibangun selanjutnya adalah mendudukan tujuan hidup manusia di dunia. Pada beberapa kesempatan Felix Siauw dan pendakwah komunitas Yuk Ngaji seringkali mengarahkan mitra dakwah untuk mengetahui tujuan hidup manusia diciptakan. Pada penyampaian pesan dakwahnya, mitra dakwah diarahkan untuk menjalankan ibadah yang diperintahkan oleh Allah atau menegakkan syariat Islam dengan memberikan manfaat untuk orang lain. Maka dari itu tidak heran

banyak pendakwah komunitas Yuk Ngaji yang senantiasa mengajak mitra dakwah untuk bergabung menjaga tenaga dakwah menyebarkan nilai-nilai Islam komunitas kepada banyak remaja yang ada di Indonesia.

Keempat, berdakwah menjadi jalan untuk melakukan penegakan syariat Islam kepada masyarakat Indonesia. Hal demikian, mengingat banyaknya pesan untuk berdakwah yang menjadi pemahaman mitra dakwah tentang Islam adalah perintah dakwah sebagai sesuatu yang wajib dan harus dilakukan oleh semua orang. Maka terdapat beberapa respon yang menunjukkan, ingin bergabung dengan Yuk Ngaji untuk dakwah di regional-regional, jadi paham bagaimana caranya berdakwah dan lain sebagainya. Pemahaman mengenai cara berdakwah ditanamkan oleh komunitas Yuk Ngaji pada membership Yuk Ngaji TV, seperti yang disampaikan oleh Ustad Weemar, Hawwariyun, Felix Siauww dan Fuadh Naim. Dengan begitu, mitra dakwah secara pemahaman mengerti tentang bagaimana cara-cara untuk berdakwah sebagai salah satu pola pemahaman Islam yang dimiliki oleh mereka.

3.6. Pola Perubahan Dakwah Komunitas Yuk Ngaji (Felix Siauww)

Tabel 2. Perubahan Pola Dakwah Komunitas Yuk Ngaji



Pola perubahan yang peneliti observasi pada komunitas Yuk Ngaji dan Felix Siauww dalam menyampaikan pesan dakwah

yang pertama adalah ide penegakan khilafah (pemerintahan Islam). Hal tersebut terlihat sebelumnya Felix Siauww menjadi tokoh HTI yang memiliki semangat untuk menggabungkan penegakan negara Islam di Indonesia dan menentang pancasila sebagai dasar aturan dalam menjalankan sistem suatu kenegaraan. Ajakan khilafah disampaikan menggunakan beberapa pendekatan dalil Al-Qur'an dan hadis untuk meyakinkan mitra dakwah. Namun setelah terdapat pelarangan organisasi Hizbut Tahrir Indonesia tanggal 8 Mei 2017, terdapat perubahan menyampaikan ide khilafah kepada mitra dakwah. Pada komunitas Yuk Ngaji, disampaikan bahwa tujuan manusia adalah akhirat dan cara-cara yang dilakukan untuk bisa mencapainya dengan menegakkan syariat Islam. Istilah penegakan syariat Islam tersebut, mengarah pada menegakkan negara Islam dengan pemerintahan Islam, namun tidak disampaikan secara terang-terangan mengenai misi untuk menegakan negara Islam. Pada prosesnya, terjadi berbagai langkah yang dilakukan oleh komunitas Yuk Ngaji mulai dari pembinaan, bersentuhan dengan masyarakat dan menegakan syariat Islam bagi pada member Yuk Ngaji. Penegakan syariat Islam dilakukan pada lingkungan komunitas yang sudah sepakat dengan paham dan misi yang disampaikan pada pembahasan kelas eksklusif. Dilanjutkan dengan kewajiban manusia untuk berdakwah menegakan syariat Islam, sehingga kebanyakan mereka yang mengikuti kelas eksklusif menjadi member (tim dakwah) pada setiap regional komunitas.

Peneliti memahami pola tersebut, karena pesan-pesan dakwahnya jarang menyebutkan istilah khilafah, melainkan penegakan syariat Islam. Hal ini menunjukkan terdapat perubahan signifikan dalam pola dakwah komunitas Yuk Ngaji untuk menyampaikan pemahamannya tentang Islam kepada mitra dakwah. Konsep khilafah secara implisit disampaikan agar mudah diterima oleh masyarakat secara luas. Istilah penegakan syariat Islam ini, akan lebih dipahami oleh masyarakat dengan menjalankan perintah Allah melalui Al-Qur'an dan hadis. Dengan kondisi yang seperti demikian, peneliti menilai terdapat pesan tersembunyi dengan maksud sebenarnya dalam dakwah Felix Siauw di komunitas Yuk Ngaji, agar mitra dakwah memiliki paham yang sama untuk menegakkan syariat Islam, serta pemahaman-pemahaman yang condong pada Hizbut Tahrir.

Kedua, gerakan dakwah Felix Siauw lebih humanis atau sosial dibandingkan dengan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan perubahan yang cukup signifikan terkait dengan cara-cara yang dilakukan oleh Felix Siauw yang senantiasa menggaungkan Khalifah melalui organisasinya Hizbut Tahrir dan menentang pancasila, berubah menjadi pendakwah yang sifatnya netral atau tidak lagi menyampaikan opini pertentangan terhadap sistem negara Indonesia yaitu pancasila. Felix Siauw dikenal sebagai penceramah radikal yang ada di Indonesia, karena banyak melakukan kritik terhadap pemerintahan dan mengandung radikalisme. Pemahaman radikal tersebut diambil, karena Felix menyampaikan

paham Islam yang berbeda dengan kebanyakan paham Islam yang ada di Indonesia, salah satunya seperti konsep poligami yang dinilai bukan bentuk perintah untuk berpoligami, melainkan sebagai batasan dan peringatan bagi kaum laki-laki untuk menikah. Pandangan radikal disematkan kepada Felix Siauw karena membawa pemahaman Hizbut Tahrir yang bertentangan dengan nilai-nilai pancasila. Namun pada komunitas Yuk Ngaji, Felix Siauw menyampaikan berbagai pesan-pesan dakwah yang dapat diterima dengan baik oleh mitra dakwah. Bahwa Felix Siauw juga menyampaikan tidak menentang pancasila dan menerima bahwa hal tersebut menjadi suatu sistem negara yang mengikuti sifat kebangsaan, sedangkan khilafah merupakan ajaran dari Islam. Pesan dakwah Felix Siauw juga lebih banyak membahas mengenai masalah remaja muslim yang ada di Indonesia, karena target dakwah dari komunitas Yuk Ngaji adalah generasi milenial. Felix Siauw pada komunitas Yuk Ngaji dapat merangkai generasi muda dengan tema pembahasan yang berangkat dari masalah mereka dan membuka sesi curhat yang dapat diikuti oleh *membership* komunitas Yuk Ngaji.

Peneliti kebetulan masuk pada member tersebut dan menemukan beberapa pesan dakwah untuk mengkritik pemerintah, namun Felix Siauw memberikan batasan dan sosial dalam menggerakkan mitra dakwah seperti memberikan masukan yang baik terhadap pemimpin dan memanfaatkan media sosial untuk menegakan syariat Islam. Hal tersebut menjadi perubahan yang peneliti nilai

cukup signifikan, sehingga tidak heran komunitas Yuk Ngaji dan Felix Siauw mendapatkan perhatian yang besar dari remaja muslim.

Ketiga, penggunaan istilah arab menjadi Indonesia. Maksudnya adalah perubahan penggunaan istilah yang biasa digunakan oleh Felix Siauw dalam kajian Islam berubah menjadi istilah menggunakan bahasa Indonesia bahkan mengikuti tren yang sedang viral. Sebelumnya kita mengenal Hizbut Tahrir merupakan pemikiran yang berada di timur tengah, sehingga kita sering mendengar istilah yang digunakan untuk mengikuti kajian Islam Felix Siauw adalah Halaqah. Istilah tersebut, Felix Siauw rubah pada komunitas ini, dengan ajakan untuk belajar Islam yaitu Yuk Ngaji. Istilah yang lebih sosial dengan masyarakat Indonesia. Berbagai istilah kearab-arab diganti dengan istilah Indonesia agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut juga terlihat dari berbagai judul tema pesan dakwah komunitas Yuk Ngaji pada channel youtube dan regional komunitas Yuk Ngaji. Namun ketika peneliti terbiasa dan sering mengikuti kajian tersebut. Beberapa member komunitas menunjukkan simbol-simbol agama Islam melalui atribut dan juga cara berkomunikasi menggunakan bahasa arab. Beberapa member peneliti temukan menggunakan gamis, berjenggot serta cara bicara dalam memanggil lawan bicaranya dengan sebutan *antum/anti*. Hal ini juga yang masih menjadi ciri dari Hizbut Tahrir yang menginginkan kehidupan seperti zaman Rasul

dan para sahabat, sehingga banyak dari mereka mencontoh perilaku dan pakaian yang digunakan.

Perubahan pola dakwah Felix Siauw pada komunitas Yuk Ngaji, menunjukkan terdapat adaptasi untuk menarik minat dan dukungan mitra dakwah terhadap pemikiran Felix Siauw. Cara-cara yang dilakukan dekat dengan mitra dakwah dan mudah diterima oleh mereka. Ketiga pola perubahan dakwah tersebut, peneliti nilai sebagai bentuk aktual pergerakan dakwah pada komunitas Yuk Ngaji dan bentuk baru dakwah Felix Siauw. Istilah Khilafah sudah jarang disampaikan dan banyak pada pemecahan masalah remaja muslim, menunjukkan dukungan terhadap penegakan hukum yang ada di Indonesia berdasarkan dengan pancasila serta mendorong masyarakat khususnya remaja untuk ikut serta terlibat dengan cara berdakwah merupakan agenda komunitas Yuk Ngaji dalam menegakan syariat Islam.

Dakwah komunitas Yuk Ngaji pada setiap regional memiliki kesamaan pesan, terutama pada kelas eksklusif. Hal tersebut sudah merupakan desain Felix Siauw dan teman-teman pendiri komunitas Yuk Ngaji dalam membentuk pemahaman Islam. Maka peneliti juga menyampaikan, perubahan dakwah yang mencolok dan menjadi perhatian lainnya adalah proses dakwah yang terstruktur dengan baik pada komunitas Yuk Ngaji untuk menarik minat dan kaderisasi mitra dakwah. Sistematis dan kurikulum pesan dakwah dimiliki oleh komunitas dalam setahun kajian kelas eksklusif, sebagai rekonstruksi awal

pemahaman Islam para mitra dakwah yang banyak masih remaja. Cara dakwah yang awalnya dilakukan oleh Felix Siauw sendiri dari satu tempat ke tempat lain, sekarang dilakukan dengan berorganisasi. Terdapat pelatihan untuk berdakwah dan mengelola komunitas Yuk Ngaji pada setiap regionalnya. Dakwah komunitas Yuk Ngaji meskipun baru berdiri sekitar lima tahun, namun perkembangannya cukup pesat.

4. Simpulan dan Saran

Pada hakikatnya, pesan dakwah dan pemahaman mitra dakwah komunitas Yuk Ngaji memiliki tipologi yang signifikan dalam perkembangan dakwah di Indonesia. Pertama, pelbagai pesan dakwah memiliki tipologi untuk menegakan syariat Islam yang memiliki kemiripan dengan pemahaman pada Hizbut Tahrir. Pesan dakwah tersebut berkembang pada berbagai kegiatan dakwah komunitas Yuk Ngaji berbagai regional dan media sosial (Yuk Ngaji TV). Pesan dakwah mengandung nilai-nilai menjalankan misi khilafah yang dibangun oleh Ustad Felix Siauw dengan melalui berbagai tahap yaitu pembinaan, bersentuhan dengan masyarakat dan menjalankan syariat agama.

Kedua, pemahaman mitra dakwah tentang Islam dibangun dengan beberapa proses agar mereka memahami pesan-pesan dakwah para Asatidz. Proses yang terjadinya diantaranya adalah 1) pertama, disampaikan berbagai pesan dakwah yang dekat dengan kehidupan remaja dan permasalahan mereka sehingga memberikan daya tarik bagi mitra

dakwah; 2) kedua, pemahaman akidah terutama tentang Allah direkonstruksi menjadi pemahaman yang hanya bukan sekedar yakin, namun dilakukan pembuktian dengan proses akal pikiran manusia; 3) ketiga, mitra dakwah memahami fase kehidupan sebagai seorang muslim dengan berbagai sejarah Islam, agar terbangun pemahaman bahwa sistem seperti zaman Rasul dan para sahabat yang perlu diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan dunia; 4) keempat, pemahaman tujuan hidup dan misi manusia di dunia. Mitra dakwah memahami tujuan hidup manusia yaitu akhirat dengan cara-cara yang dapat dilakukan agar mendapatkan kebahagiaannya adalah menjalankan ibadah terhadap Allah SWT. Mitra dakwah memahami misi manusia dan menjadi tanggung jawabnya adalah berdakwah, karena menjadi suatu kewajiban untuk menegakan syariat Islam.

Ketiga, pesan dakwah dan pemahaman mitra dakwah tentang Islam merujuk pada proses dakwah komunitas Yuk Ngaji yang dipelopori oleh Felix Siauw, menunjukkan terdapat perubahan arus dakwah Hizbut Tahrir. Perubahan yang terjadi, tidak banyak menonjolkan ciri khilafah dibangun untuk menegakan negara Islam di Indonesia, melainkan membangun suatu pemahaman dan pemikiran pada masyarakat untuk menegakan syariat Islam.

Daftar Pustaka

- Affandi, Nur Ratih Devi, And Meria Octavianti. 2019. "Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 3 (2).

- <https://doi.org/10.24198/jmk.v3i2.20492>.
- Aqilah, Nurul, And Salmiati. 2020. "Signifikansi Pendidikan Agama Islam Menghadapi Permasalahan Remaja Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Al-Ibrah* 9 (2): 123–45. <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/585>.
- Athik, Hidayatul Ummah. 2020. "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelusik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)." *Tasamuh* 18 (1).
- Dianah, Santi, And Sausan M. Sholeh. 2022. "Analisis Strategi Dakwah Pengurus Masjid Al-Firdaus dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, December, 71–78. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1215>.
- Dyatmika, Teddy. 2021. "Ilmu Komunikasi." In *Zahir Publishing*, 1st Ed. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Fahrurrozi, Faizah, And Kadri. 2019. *Ilmu Dakwah*. Edited By Wawan Junaidi and Ikhliah Muzayanah Df. 1st Ed. Jakarta: Prenadamedia Group. www.prenadamedia.com.
- Fatmawati, Fatmawati, Kalsum Minangsih, And Siti Mahmudah Noorhayati. 2020. "Observing Hti's Da'wah Movement Following Perppu Number 2 Of 2017 Concerning Community Organizations." *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 20 (1): 119–29. <https://doi.org/10.14421/esensia.v20i1.1839>.
- Felix, Siau, Shifrun, Hawariyun, And Naim Fuadh. 2020. "Yntv." Youtube - Yntv. 2020. <https://www.youtube.com/@Yukngajitv/featured>.
- Hardani, Nur Hikmataul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardanim, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, And Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited By Husnu Abadi. 1st Ed. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>.
- Hasanah, Ulfatun. 2019. "Kontribusi Pemikiran Auguste Comte (Positivisme) Terhadap Dasar Pengembangan Ilmu Dakwah." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2 (2): 70–80. <http://abdullahqiso.blogspot.co.id/2013/12/positivisme-august-comte.html>.
- Helaluddin A. 2019. "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif."
- Hew, Wai Weng. 2018. "The Art of Dakwah: Social Media, Visual Persuasion and The Islamist Propagation of Felix Siau." <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1416757> 46 (134): 61–79. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1416757>.
- Idris, Muhammad Ahnu. 2022. "Analisis Fenomenologi Pesan Dakwah Digital Penu Pamekasan." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 8 (1): 1–26. <https://doi.org/10.36420/ju.v8i1.5479>.
- Iqbal, Asep Muhamad, And Zulkifli. 2016. "Islamic Fundamentalism, Nationstate and Global Citizenship: The Case of Hizb Ut-Tahrir." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 6 (1): 35–61. <https://doi.org/10.18326/ijms.v6i1.35-61>.
- Ismail, Pitoyo, Pitoyo Ismail, Edy Prihantoro, And Novian Rasyid Ohorella. 2021. "Analisis Kebijakan Dan Komunikasi Pemerintah Dalam Membubarkan Front Pembela Islam (Fpi)." *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 20 (2): 268–79. <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i2.1590>.
- Kholis, Nur. 2021. "Dakwah Virtual, Generasi Z Dan Moderasi Beragama." *Iqtida: Journal Of Da'wah And Communication* 1 (02): 155–68. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v1i02.4525>.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2013. "Komunikasi Dakwah." In *Romaltea*. www.romaltea.com.
- Masduki, Ahmad. 2020. "Efektivitas Metode Think Pair Share Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2): 27–36. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.27-36>.
- Muhtadi, Burhanuddin. 2009. "The Quest for Hizbut Tahrir in Indonesia." *Asian Journal of Social Science* 37 (4): 623–45.

- <https://doi.org/10.1163/156853109x460219>.
- Muslimin, Ritonga. 2019. "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (Jkpi)* 3 (1).
- Nur, Askar. 2021. "Fundamentalisme, Radikalisme Dan Gerakan Islam Di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2 (1): 28–36. <https://doi.org/10.55623/Au.V2i1.16>.
- Ray, Muhammad, Fauzan Mukhlisin, And Muhammad Arsyam. 2022. "Genealogi Gerakan Fundamentalisme Islam di Indonesia." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3 (2): 1–10. <https://doi.org/10.55623/Au.V3i2.119>.
- Sakti Al-Rasyid, Tsis. 2018. "Analisis Komunikasi Kelompok Dalam Membangun Kepribadian Islam. (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas #Yukngaji Regional Yogyakarta)." Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Setia, Paelani, Uin Sunan, And Gunung Djati. 2021. "Atas Nama Islam: Kajian Penolakan Hizbut Tahrir Indonesia (Hti) Terhadap Pluralisme." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 21 (2): 115–36. <https://doi.org/10.14421/Aplikasia.V21i2.2571>.
- Seto, Indiwana, And Wahyu Wibowo. 2013. "Semiotika Komunikasi." In *Mitra Wacana Media*, Edisi 2, 2:1–241. Jakarta: Mitra Wacana Media. <http://www.mitrawacanamedia.com>.
- Sopian, Dyka Apriliani. 2020. "Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam Di Komunitas 'Yuk Ngaji' Wilayah Bandung." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1 (1): 1–11. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Imperatif.V1i1.3>.
- Sugiono. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." In *Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartono. 2014. "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian." In *Andi Offset*, Edisi 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tatara, Beny Abukhaer, Titis Margiyati, And Fauzia Gustarina Cempaka Timur. 2023. "Ancaman Terorisme Dan Strategi Penanganannya: Studi Pustaka Strategi Kontra-Terrorisme Di Kamboja." *Jshp: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 7 (1): 91–100. <https://doi.org/10.32487/Jshp.V7i1.1638>.
- Wahid, M Abduh. 2018. "Fundamentalisme Dan Radikalisme Islam (Telaah Kritis Tentang Eksistensinya Masa Kini)." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 12 (1): 61–75. <https://doi.org/10.24252/Sulesana.V12i1.5669>.
- Wibowo, Ari. 2021. "Profesionalisme Dai Di Era Society 5.0: Mengulas Profil Dan Strategi Pengembangan Dakwah." *Wardah* 22 (1): 1–13. <https://doi.org/10.19109/Wardah.V22i1.9003>.
- Yntv. 2023. "Ust Felix: Waktu Aku Putus Pacaran Serasa Ingin Mengakhiri Hidup - (1/3)." Yuk Ngaji Tv. February 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=Uaijrs7ksk>.
- Yuk Ngaji. 2020. "Yntv - Youtube." Youtube - Yntv. 2020. <https://www.youtube.com/@Yukngajitv/about>.
- Yuk Ngaji Tv. 2023a. "Yukngaji, Apaan Tuh? Ust Husain Assadi Ft Rommy - #Kelasteori 4." 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=Wrwzgdqoibq&T=1331s>.
- . 2023b. "Yukngaji, Ngapain Aja Sih? Ust Husain Assadi Ft Rommy - #Kelasteori 5." 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=Qhxtyc0vtro>.